

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian kualitatif. Sutedi (2011, hlm. 23) menerangkan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik”.

Dilihat dari fungsi dan kegunaannya, penelitian ini tergolong penelitian dasar. Sebagaimana dengan yang diungkapkan oleh Sutedi (2011, hlm. 18), bahwa “penelitian dasar (*fundamental/basic research*) yaitu penelitian yang dilakukan bukan untuk memecahkan masalah-masalah praktis, melainkan untuk menemukan teori atau generalisasi baru, sehingga dapat menambah dan memperkaya teori dalam bidang ilmu tertentu”.

Dari segi metode yang digunakan penulis menggunakan penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual” (Sutedi, 2011, hlm. 58). Permasalahan perluasan makna pemakaian *nanka* merupakan masalah aktual yang terjadi dewasa ini. Oleh karena itu penulis menggunakan penelitian deskriptif guna memecahkan masalah tersebut.

Berikut langkah kerja dalam penelitian deskriptif menurut Sutedi (2011):

- a) Memilih dan merumuskan masalah;
- b) Menentukan jenis data dan prosedur pengumpulannya;
- c) Menganalisa data;
- d) Menyimpulkan; dan
- e) Membuat laporan.

3.2 Pengumpulan Data

Berdasarkan langkah kerja dalam penelitian deskriptif di atas, setelah memilih dan merumuskan masalah, langkah selanjutnya ialah menentukan jenis data dan prosedur pengumpulannya

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau studi kepustakaan, yaitu kegiatan penelusuran dan penelaahan literatur mengenai *nanka* sebagai *discourse marker* dalam bahasa Jepang.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, seperti pada Alwasiah (dalam Sutedi, 2011) yang menerangkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen. Artinya secara langsung peneliti bisa menghimpun data-data kebahasaan baik dari penutur secara langsung maupun dari sumber lainnya. Adapun fungsi peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, yaitu menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2011).

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa contoh-contoh kalimat berdasarkan kehidupan nyata (*jitsurei*) dalam komik Jepang. Contoh kalimat penggunaan *nanka* pada komik Jepang dibatasi hanya pada terbitan tahun 2015-2016, dengan tujuan agar data bersifat aktual, yaitu data yang terjadi pada masa penelitian ini berlangsung.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 27 komik dengan rincian sebagai berikut.

No	Judul Komik	Nomor Jilid	Tahun Terbit
1	i-ショウジョ+ <i>I-SHOUJO PURASU</i>	Jilid 6	2016
2	市場クロガネは稼ぎたい <i>ICHIBA KUROGANE WA KASEGITAI</i>	Jilid 10	2016
3	カラだ探し <i>KARADA SAGASHI</i>	Jilid 1	2015
4	カラだ探し <i>KARADA SAGASHI</i>	Jilid 2	2015
5	カラだ探し <i>KARADA SAGASHI</i>	Jilid 3	2015

6	カラだ探し <i>KARADA SAGASHI</i>	Jilid 4	2015
7	5時から9時まで <i>GO JI KARA KU JI MADE</i>	Jilid 10	2015
8	5時から9時まで <i>GO JI KARA KU JI MADE</i>	Jilid 11	2015
9	ORANGE	Jilid 4	2015
10	ORANGE	Jilid 5	2015
11	君に届け <i>KIMI NI TODOKE</i>	Jilid 23	2015
12	ヲタクに恋は難しい <i>OTAKU NI KOI WA MUZUKASHI</i>	Jilid 1	2015
13	恋は雨上がりのように <i>KOI WA AME AGARI NO YOUNI</i>	Jilid 1	2015
14	恋は雨上がりのように <i>KOI WA AME AGARI NO YOUNI</i>	Jilid 2	2015
15	恋は雨上がりのように <i>KOI WA AME AGARI NO YOUNI</i>	Jilid 3	2015
16	いぬやしき <i>INUYASHIKI</i>	Jilid 4	2015
17	ニセコイ <i>NISEKOI</i>	Jilid 21	2016
18	山田くんと7人の魔女 <i>YAMADA TO SICHI NIN NO MAJO</i>	Jilid 21	2016
19	山田くんと7人の魔女 <i>YAMADA TO SICHI NIN NO MAJO</i>	Jilid 22	2016
20	山田くんと7人の魔女 <i>YAMADA TO SICHI NIN NO MAJO</i>	Jilid 23	2016

21	黒子のバスケエクストラゲーム前編 <i>KUROKO NO BASUKE EKUSUTORA GEEMU ZENPEN</i>	Jilid 1	2016
22	黒子のバスケエクストラゲーム後編 <i>KUROKO NO BASUKE EKUSUTORA GEEMU KOUHEN</i>	Jilid 2	2016
23	アド アストラ ペル アスペラ <i>AD ASTRA PER ASPERA</i>	Jilid 1	2016
24	BE BLUES! 青になれ! <i>BE BLUES! AO NI NARE!</i>	Jilid 19	2015
25	BE BLUES! 青になれ! <i>BE BLUES! AO NI NARE!</i>	Jilid 21	2015
26	BE BLUES! 青になれ! <i>BE BLUES! AO NI NARE!</i>	Jilid 22	2016
27	AKB 49 ~恋愛禁止条例~ <i>AKB 49 ~RENAI KINSHI JOUREI~</i>	Jilid 29	2016

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian

Seperti yang telah terangkum dalam tabel di atas, sumber data penelitian ini berjumlah 15 judul komik dengan dengan 15 pengarang yang berbeda. Jumlah jilid yang akan dianalisis berjumlah 27 jilid. Adapun tahun terbit dalam komik tahun 2015 berjumlah 18 dan 9 dari sisanya merupakan komik terbitan 2016.

Alasan untuk mengambil sumber data tidak hanya dalam satu komik, dikarenakan kurangnya informasi data yang dapat diperoleh mengenai penggunaan *nanka* sebagai *discourse marker*. Namun, analisis pencarian terhenti pada 27 jilid disebabkan data yang sudah jenuh dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen non tes berupa format data. “Format data merupakan salah satu instrumen dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom” (Sutedi, 2011, hlm. 178). Format data penelitian ini dikelompokkan berdasarkan nomor, halaman, contoh penggunaan kalimat *nanka*, judul komik, serta kelas kata dalam gramatika bahasa Jepang.

3.3 Analisis Data

Setelah menentukan jenis data dan prosedur pengumpulan data, tahap berikutnya yaitu analisis data. Analisis dimulai dengan mengklasifikasikan contoh-contoh penggunaan *nanka* sebagai *discourse marker* tersebut ke dalam kelas kata dan fungsinya.

Dikarenakan fokus penelitian ini berada pada *nanka* sebagai *discourse marker*, berikut 13 macam langkah menurut Hashiuchi (1999) yang dapat digunakan dalam menganalisis *discourse*.

1. *Retorikku*

Retorikku atau dalam bahasa Indonesia disebut retorika, merupakan dasar dari berbagai langkah analisis *discourse* lainnya, seperti *danwa bunpou*, *komyunikeeshon no minzoku-shi*, *kaiwa bunseki*, dll. Retorika klasik, retorika modern, dan retorika perbandingan, menjadi awal mula adanya analisis retorika. Analisis retorika dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu gaya serta struktur *discourse*.

Adapun cara menganalisis gaya *discourse* sebagai berikut:

- *Narrative discourse* (narasi)
- *Descriptive discourse* (deskriptif)
- *Procedural discourse* (prosedural)
- *Persuasive discourse* (persuasif)

Penelitian ini membahas mengenai kajian makna *nanka* dalam komik Jepang, oleh sebab itu tidak termasuk ke dalam 4 gaya di atas. Dengan kata lain, analisis retorika tidak bisa digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, retorika pada umumnya merupakan *discourse* yang terencana, maksudnya adalah sebuah paragraf yang diurai dengan ragam hormat atau pidato yang di persiapkan. Sedangkan percakapan pada umumnya merupakan *discourse* yang tidak terencana.

2. *Danwa bunpou*

Yaitu langkah analisis dari segi tata bahasanya. Bersifat individualis karena penulis harus memahami alur kebahasaan dari suatu wacana, mengambil

hipotesa, dan memverifikasinya dengan cara deduktif. Penelitian ini menggunakan komik sebagai sumber data, oleh karena itu penhanalysisan dalam wacana tidak bisa digunakan dalam penelitian ini.

3. *Hatsuwa kouiron*

Ucapan mengandung suatu tindakan. Teori ini menganalisis ucapan pembicara yang mengandung tindakan yang dilakukan pihak pembicara.

4. *Goyouron*

Goyouron atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan pragmatis, merupakan langkah studi dengan menganalisis hal-hal di luar semantik, bergantung pada situasi dan kondisi pembicara. Yang dimaksud dengan hal-hal di luar semantik adalah melihat dari:

- Tujuan pihak pembicara
- Interpretasi pihak pendengar
- Tindakan yang dihasilkan dari kedua belah pihak.

Dengan kata lain, langkah ini tidak bisa diterapkan dalam penelitian ini karena tidak akan menganalisis *nanka* di luar semantik.

5. *Komyunikeeshon minzoku-shi*

Merupakan langkah studi yang menganalisis komunikasi dalam kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat. Penelitian ini tidak bisa menggunakan langkah analisis berikut karena tidak akan membahas *nanka* dari sudut pandang kebudayaan serta lingkungan masyarakat Jepang.

6. *Kaiwa bunseki*

Yaitu langkah dalam menganalisis percakapan. Analisis percakapan dilakukan untuk mencari tau apakah hal yang dianalisis tersebut bisa diterima atau tidak keberadaannya dalam sebuah struktur percakapan, juga guna mengetahui aturan penggunaan kata tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba menerapkan langkah analisis berikut pada penelitian ini untuk menganalisis

percakapan penggunaan *nanka* sebagai *discourse marker* dalam komik Jepang terbitan tahun 2015-2016.

7. *Higengo komyunikeeshon no kenkyuu*

Sebuah penelitian mengenai komunikasi tanpa penggunaan bahasa (gerak tubuh, ekspresi wajah, dsb). Karena penelitian ini bersumber pada komik yang dimana merupakan komunikasi dengan penggunaan bahasa, langkah berikut tidak bisa diterapkan dalam penelitian ini.

8. *Akomodeeshon riron*

Yaitu hal yang berhubungan dalam mengontrol suatu hubungan dengan lawan bicara, apa yang akan dipikirkan lawan bicara mengenai pihak pembicara, bagaimana cara pemakaian bahasa yang digunakan pembicara kepada lawan bicaranya. Penelitian ini tidak menelaah *nanka* dari sudut pandang tersebut, karenanya langkah analisis berikut tidak dapat digunakan.

9. *Intaa'akushon no shakai gengogaku*

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Kita berpikir bahwa hanya dengan menggunakan bahasa yang sama dengan lawan bicara, informasi dapat dengan mudahnya tersampaikan. Saat seseorang mendengarkan isi pembicaraan dari lawan bicaranya, ia akan menginterpretasikannya sesuai dengan struktur yang di harapkannya (*frame*). Itulah sebab mengapa kesalahpahaman atau gesekan perbedaan budaya terjadi. Langkah studi ini menganalisis interaksi tersebut, karena itu tidak bisa digunakan dalam penelitian ini.

10. *Sukiima to sukuriputo*

Sukiima atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan skema, merupakan hasil pengetahuan yang ditimbulkan akibat stereotipe. *Sukuriputo* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan skrip (naskah) memiliki konsep yang serupa dengan skema, yaitu tindakan yang terus berlanjut akibat hasil dari stereotipe.

11. *Hen'i bunseki*

Yaitu menganalisis struktur cerita dan menemukan sesuatu yang berbeda di dalam *discourse*. Misalnya kata *floor* dalam bahasa Inggris yang mengalami peleburan bunyi huruf /r/ saat diucapkan.

12. *Sentaku taikei kinou gengogaku*

Register dan *genre* menjadi 2 kunci utama dalam langkah studi ini. *Register* adalah pemakaian bahasa non-verbal yang berbeda cara pemakaiannya tergantung pada situasi (kontekstual). Yaitu pada 1. Area penggunaan bahasa, 2. Makna pragmatik bahasa, 3. Gaya penggunaan bahasa. Sedangkan yang dimaksud dengan *genre* bergantung pada area, makna, dan gaya bahasa dalam teks. Ketidakadanya keterkaitan dengan tujuan dari penelitian ini membuat langkah studi berikut tidak penulis terapkan dalam penelitian ini.

13. *Kuritikaru gengogaku*

Tidak hanya menganalisis dari segi struktur kebahasaannya saja, tapi juga mempertimbangkan kondisi sosial, politik dan ekonomi di dalamnya. Oleh karena itu langkah studi berikut tidak penulis terapkan dalam penelitian ini.

Dari penjelasan 13 macam langkah analisis di atas, penulis memutuskan untuk menggunakan langkah analisis percakapan(*kaiwa bunseki*) dalam menganalisis *nanka* sebagai *discourse marker* dalam komik Jepang terbitan tahun 2015-2016.